



Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Desa Sakay Tahun 2025

(Community-Based Household Waste Management Education in Sakay Village in 2025)

Moh. Fajar Alamsyah^{1*}, Bambang Dwicahya¹, Muhammad Syahrir¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*koresponden penulis: fajaralamsyah@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat. Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga dilaksanakan di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan 62 responden yang terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pengelola sampah. Metode yang digunakan adalah desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest, melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat kategori baik dari 29,0% pada pre-test menjadi 91,9% pada post-test. Sikap positif masyarakat juga meningkat dari 98,4% menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah tingkat rumah tangga. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, rumah tangga, penyuluhan, pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

The problem of household waste remains a challenge in efforts to improve community environmental health. Household Waste Management was implemented in Sakay Village, Totikum District, Banggai Islands Regency with the aim of improving community knowledge and attitudes through a participatory approach. This activity involved 62 respondents consisting of village officials, community leaders, and waste management groups. The method used was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach, through counseling, interactive discussions, and evaluation of knowledge and attitudes before and after the activity. The activity stages included preparation, implementation of counseling, interactive discussions, and evaluation. The results showed an increase in community knowledge in the good category from 29.0% in the pre-test to 91.9% in the post-test. The community's positive attitude also increased from 98.4% to 100%. These results indicate that community-based counseling is effective in increasing community literacy and awareness of household waste management. This program is expected to become a model for community empowerment in creating a clean, healthy, and sustainable environment.

Keywords: Waste management, household, health education, community empowerment.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu kesehatan lingkungan yang masih menjadi tantangan di berbagai wilayah Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan meningkatnya timbunan sampah, khususnya sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah yang belum optimal, seperti kebiasaan membakar sampah, membuang sembarangan, dan tidak melakukan pemilahan, dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan.

Sampah rumah tangga memiliki kontribusi besar terhadap total produksi sampah harian. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menjadi sumber berkembangnya vektor penyakit, menimbulkan bau tidak sedap, serta mencemari tanah dan air. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan salah satu strategi efektif dalam mengurangi volume sampah. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan pendampingan sangat diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Program ini sebagai bagian dari pendidikan Kesehatan Masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan lingkungan secara langsung di masyarakat serta merancang intervensi yang sesuai. Melalui Program Pengabdian Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang pengelolaan sampah tingkat rumah tangga berbasis masyarakat. Pada desain ini, responden terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal, kemudian diberikan penyuluhan dan diskusi interaktif, selanjutnya dilakukan post-test untuk menilai perubahan setelah kegiatan edukasi.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan pada bulan Januari sampai Februari 2026. Sasaran kegiatan berjumlah 62 orang yang terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan anggota kelompok pengelola sampah. Teknik penentuan responden menggunakan total sampling, yaitu seluruh peserta yang hadir, bersedia mengikuti kegiatan, serta mengisi kuesioner pre-test dan post-test secara lengkap dijadikan sebagai responden.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa untuk memperoleh izin dan dukungan kegiatan, penyusunan materi penyuluhan, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan sampah organik, penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), serta peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi interaktif untuk memberi kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner post-test setelah kegiatan penyuluhan selesai. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan

sikap mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk menilai pemahaman peserta tentang jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan, pemilahan sampah, dan prinsip 3R. Kuesioner sikap digunakan untuk menilai penerimaan dan kecenderungan peserta dalam mendukung pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase pada setiap kategori pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan sikap responden. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan persentase hasil pre-test dan post-test. Oleh karena itu, istilah yang digunakan dalam artikel sebaiknya adalah “terjadi peningkatan” atau “meningkat secara deskriptif”, bukan “meningkat signifikan”, kecuali dilakukan uji statistik inferensial.

HASIL

Program Pengabdian Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga yang dilaksanakan di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan 62 orang peserta yang terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pengelola sampah. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah, pemanfaatan sampah organik, dan penerapan prinsip 3R di tingkat rumah tangga. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta menjadi contoh bagi wilayah lain di Kabupaten Banggai Kepulauan.

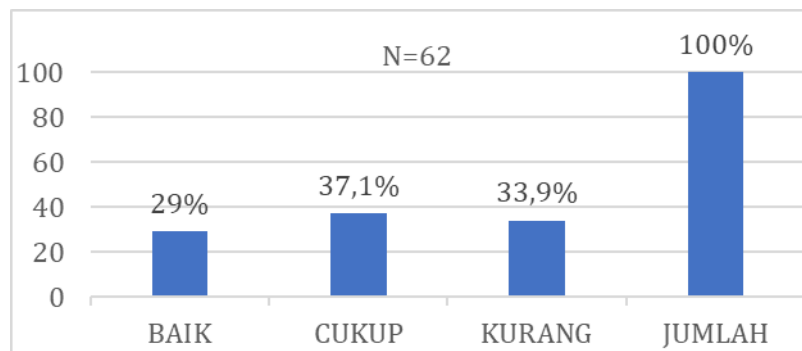
Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah Berbasis Tingkat Rumah Tangga di Desa Sakay Kecamatan Totikum Januari s/d Februari 2026

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	18	29,0	57	91,9
Cukup	23	37,1	5	8,1
Kurang	21	33,9	0	0
Sikap				
Positif	61	98,4	62	100
Negatif	1	1,6	0	0

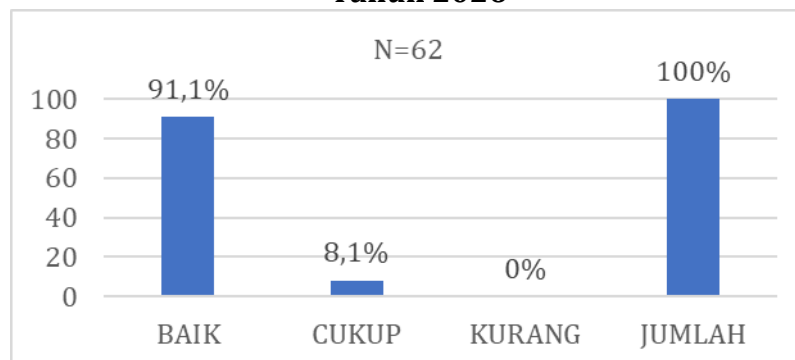
Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga sebelum dan sesudah pelaksanaan Program di Desa Sakay, Kecamatan Totikum. Berdasarkan hasil pre-test, dari total 62 responden, tingkat pengetahuan masyarakat yang berada pada kategori baik sebanyak 18 orang (29,0%), kategori cukup sebanyak 23 orang (37,1%), dan kategori kurang sebanyak 21 orang (33,9%). Sementara itu, sikap masyarakat sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa 61 orang (98,4%) memiliki sikap positif dan 1 orang (1,6%) memiliki sikap negatif terhadap pengelolaan sampah tingkat rumah tangga. Setelah dilakukan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang

signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Masyarakat dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 57 orang (91,9%), kategori cukup menurun menjadi 5 orang (8,1%), dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang (0%). Dari segi sikap, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan sampah tingkat rumah tangga dan tidak ada lagi yang bersikap negatif.

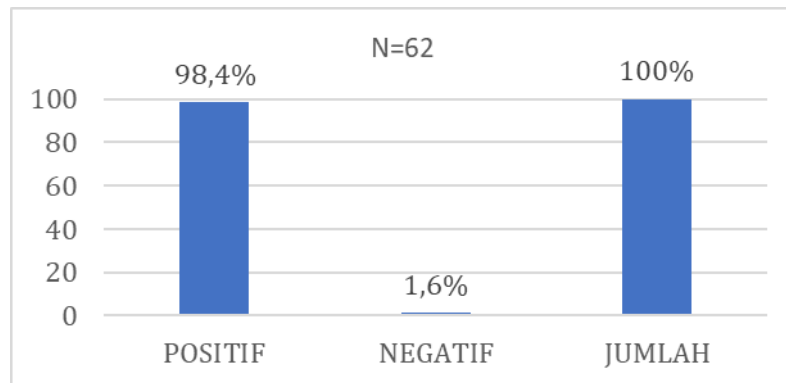
Grafik 1. Hasil Pre-test Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga Pada Masyarakat Desa Sakay Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Bulan Januari s/d Februari Tahun 2026



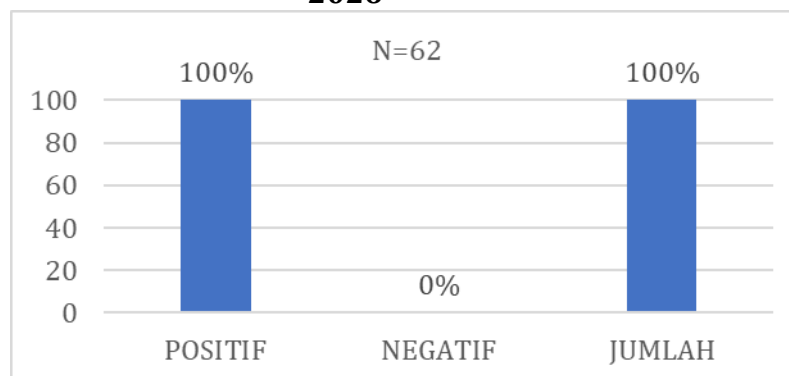
Grafik 2. Hasil Post-test Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga Pada Masyarakat Desa Sakay Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Bulan Januari s/d Februari Tahun 2026



Grafik 3. Hasil Pre-test Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga Pada Masyarakat Desa Sakay Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Bulan Januari s/d Februari Tahun 2026



Grafik 4. Hasil Post-test Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga Pada Masyarakat Desa Sakay Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Bulan Januari s/d Februari Tahun 2026



Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pemberian dan Pembagian Kuesioner Pre-test dan Post-test



Gambar 2. Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Desa Sakay menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, responden dengan kategori pengetahuan baik hanya 18 orang atau 29,0%, sedangkan 23 orang atau 37,1% berada pada kategori cukup dan 21 orang atau 33,9% berada pada kategori kurang. Setelah penyuluhan, responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 57 orang atau 91,9%, kategori cukup menurun menjadi 5 orang atau 8,1%, dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Pada aspek sikap, responden dengan sikap positif meningkat dari 61 orang atau 98,4% menjadi 62 orang atau 100%. Perubahan ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, karena artikel belum menampilkan uji statistik inferensial, istilah yang lebih tepat digunakan adalah “meningkat secara deskriptif”, bukan “meningkat signifikan”.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan penelitian Zakianis et al. yang menunjukkan bahwa pengetahuan pengelolaan sampah merupakan faktor penting dalam perilaku pemilahan sampah rumah tangga di Indonesia. Studi tersebut menemukan bahwa perilaku pemilahan sampah rumah tangga di Indonesia masih rendah, yaitu sekitar 9%, dan pengetahuan pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku pemilahan. Temuan ini memperkuat hasil kegiatan di Desa Sakay bahwa edukasi merupakan pintu masuk penting untuk membangun literasi masyarakat sebelum mendorong perubahan praktik pengelolaan sampah.

Hasil kegiatan ini juga konsisten dengan penelitian Firliana dan Zakianis yang menunjukkan bahwa penyuluhan individual maupun kelompok dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R. Hal ini relevan dengan kegiatan di Desa Sakay karena metode yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga diskusi interaktif yang memberi ruang kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman. Dengan demikian, keberhasilan

kegiatan kemungkinan dipengaruhi oleh bentuk komunikasi dua arah, bukan semata-mata karena pemberian informasi satu arah.

Secara lokal, peningkatan pengetahuan di Desa Sakay dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan masalah yang dihadapi masyarakat sehari-hari, seperti sampah rumah tangga, kebiasaan membakar sampah, belum optimalnya pemilahan, serta keterbatasan pengelolaan sampah dari sumbernya. Kedua, sasaran kegiatan melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pengelola sampah, sehingga pesan edukasi berpeluang lebih mudah diterima karena melibatkan pihak yang memiliki pengaruh sosial di masyarakat. Ketiga, pendekatan partisipatif memungkinkan peserta menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan rumah masing-masing, misalnya bagaimana memilah sampah organik dan anorganik, memanfaatkan sampah organik, serta menerapkan prinsip 3R dalam skala rumah tangga.

Meskipun hasil post-test menunjukkan peningkatan yang baik, peningkatan pengetahuan dan sikap belum otomatis menjamin perubahan perilaku pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Penelitian Sembiring et al. di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi seperti label, keterangan, dan kampanye dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik pemilahan sampah, tetapi pengurangan timbunan sampah rumah tangga membutuhkan kampanye intervensi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Artinya, penyuluhan satu kali perlu ditindaklanjuti dengan dukungan fasilitas, aturan, dan mekanisme praktik agar masyarakat tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah, tetapi juga benar-benar melaksanakannya.

Tantangan implementasi di lapangan perlu diperhatikan. Dalam praktik rumah tangga, masyarakat mungkin telah memahami pentingnya pemilahan sampah, tetapi belum melakukannya karena tidak tersedia tempat sampah terpilah, belum ada jadwal pengangkutan yang jelas, belum ada bank sampah aktif, atau belum ada insentif sosial-ekonomi dari kegiatan daur ulang. Zakianis et al. mencatat beberapa alasan rumah tangga tidak memilah sampah, antara lain tidak mengetahui jenis sampah yang dapat dipilah, tidak tersedia fasilitas pemilahan, dan tidak adanya aturan yang mendorong pemilahan. Kondisi ini menjadi catatan penting bagi Desa Sakay bahwa edukasi perlu dilengkapi dengan sarana, regulasi desa, dan pendampingan teknis.

Kegiatan ini juga memiliki potensi bias dan keterbatasan. Pertama, terdapat kemungkinan bias sosial, yaitu responden memberikan jawaban yang dianggap "baik" atau sesuai harapan setelah penyuluhan, terutama karena post-test dilakukan segera setelah kegiatan. Kedua, peningkatan hasil post-test menunjukkan efek jangka pendek, sehingga belum dapat memastikan bahwa pengetahuan dan sikap tersebut akan bertahan dalam jangka panjang. Ketiga, desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan hasil belum dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh penyuluhan. Keempat, outcome yang diukur masih terbatas pada pengetahuan dan sikap, belum mengukur praktik nyata seperti pemilahan sampah di rumah, pengurangan pembakaran sampah, pembuatan kompos, atau keikutsertaan dalam bank sampah.

Oleh karena itu, kegiatan lanjutan sebaiknya menambahkan indikator perilaku nyata sebagai ukuran keberhasilan program. Indikator tersebut dapat berupa jumlah rumah tangga yang menyediakan tempat sampah terpilah, frekuensi

pemilahan sampah organik dan anorganik, jumlah rumah tangga yang membuat kompos, penurunan kebiasaan membakar sampah, volume sampah anorganik yang disetor ke bank sampah, serta keterlibatan masyarakat dalam kerja bakti atau pengelolaan sampah berbasis komunitas. Pengukuran perilaku dapat dilakukan melalui observasi rumah tangga, lembar cek praktik, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi ulang satu sampai tiga bulan setelah penyuluhan.

Dengan demikian, penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sakay dapat dipandang sebagai langkah awal yang positif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat. Namun, keberhasilan jangka panjang memerlukan tindak lanjut berupa penyediaan sarana pemilahan, pembentukan atau penguatan kelompok pengelola sampah, pengembangan bank sampah, pendampingan berkala, dan dukungan kebijakan desa. Tanpa tindak lanjut tersebut, peningkatan pengetahuan berisiko berhenti pada pemahaman sesaat dan belum tentu berkembang menjadi perilaku pengelolaan sampah yang konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan, serta terbentuknya sikap positif yang konsisten terhadap pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif efektif dalam memperkuat pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari tingkat rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju praktik pengelolaan sampah yang lebih baik, sekaligus menjadi model intervensi berbasis komunitas dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga di wilayah kerjanya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhassan, H., Kwakwa, P. A., & Owusu-Sekyere, E. (2020). Households' source separation behaviour and solid waste disposal options in Ghana's Millennium City. *Journal of Environmental Management*, 259, 110055. doi:10.1016/j.jenvman.2019.110055
- Irmawartini, I., Mulyati, S. S., & Pujiono, P. (2023). Pengelolaan sampah dari hulu ke hilir di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 229–236. doi:10.14710/jkli.22.2.229-236

- Knickmeyer, D. (2020). Social factors influencing household waste separation: A literature review on good practices to improve the recycling performance of urban areas. *Journal of Cleaner Production*, 245, 118605. doi:10.1016/j.jclepro.2019.118605
- Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22, 928–937. doi:10.1007/s10163-020-00969-9
- Moeini, B., Ayubi, E., Barati, M., Bashirian, S., Tapak, L., Ezzati-Rastgar, K., & Hashemian, M. (2023). Effect of household interventions on promoting waste segregation behavior at source: A systematic review. *Sustainability*, 15(24), 16546. doi:10.3390/su152416546
- Sembiring, E., Rakotoarisoa, F. M., Dangkoa, A. R., Al Khoeriyah, Z. B., Van Der Laan, A. Z., Fan, Y., Ceschin, F., & Jobling, S. (2024). Improving household waste management in Indonesia: A mixed-methods approach for waste sorting. *Cleaner Waste Systems*, 9, 100185. doi:10.1016/j.clwas.2024.100185
- Trushna, T., Krishnan, K., Soni, R., Singh, S., Kalyanasundaram, M., Annerstedt, K. S., Pathak, A., Purohit, M., Stålsby Lundborg, C., Sabde, Y., Atkins, S., Sahoo, K. C., Rousta, K., & Diwan, V. (2024). Interventions to promote household waste segregation: A systematic review. *Heliyon*, 10(2), e24332. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e24332
- Xu, L., Ling, M., Lu, Y., & Shen, M. (2017). Understanding household waste separation behaviour: Testing the roles of moral, past experience, and perceived policy effectiveness within the theory of planned behaviour. *Sustainability*, 9(4), 625. doi:10.3390/su9040625
- Zaikova, A., Deviatkin, I., Havukainen, J., Horttanainen, M., Astrup, T. F., Saunila, M., & Happonen, A. (2022). Factors influencing household waste separation behavior: Cases of Russia and Finland. *Recycling*, 7(4), 52. doi:10.3390/recycling7040052
- Zakianis, Z., Sabarinah, S., & Djaja, I. M. (2017). The importance of waste management knowledge to encourage household waste-sorting behaviour in Indonesia. *International Journal of Waste Resources*, 7(4), 309. doi:10.4172/2252-5211.1000309